

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang bisa dibilang kompleks terjadi di banyak daerah. Kemiskinan adalah suatu kondisi atau keadaan yang menggambarkan adanya ketimpangan antara kebutuhan dengan usaha pemenuhannya, sehingga terjadinya kesulitan dan kekurangan dalam berbagai aspek kehidupan yang menyebabkan turunnya kualitas hidup manusia. Ketua Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kota Tasikmalaya, Ir Dudi Ahmad Holidi M.si menyatakan bahwa sebelumnya selama tiga tahun terakhir, angka pengangguran pada Kota Tasikmalaya semakin tinggi, seiring banyaknya pekerja yang kehilangan pekerjaannya. Berdasarkan Proyeksi Badan Pusat Statistika (BPS) angka pengangguran di tahun 2021 Kota Tasikmalaya naik sampai 7%. Bila dirata-rata kan, berasal 343.285 angkatan kerja, total 27.441 ribu orang ialah pengangguran. Mayoritas pengangguran ini yang mempunyai latar belakang pendidikan sekolah menengah atas. Di daerah Kabupaten Tasikmalaya pun, angka pengangguran tidak selaras yaitu memperoleh jumlah angka pengangguran yang cukup tinggi. Menurut Proyeksi Badan Pusat Statistika (BPS) angka pengangguran Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2021 bila dirata-rata kan, berasal 944.706 angkatan kerja, total 67.290 ribu orang pengangguran. Kebutuhan akan taraf pendidikan serta keterampilan akan menyulitkan seseorang untuk menjadi tenaga kerja karena di dunia kerja yang membuka lowongan akan membutuhkan pekerja sesuai dengan kriteria jabatan yang akan ditempati oleh calon tenaga kerja. Ini menjadi penghalang saat perusahaan membutuhkan pekerja menggunakan kemampuan tinggi dan mahir, umumnya kebutuhan kandidat yang mempunyai kemampuan menaikkan posisi pada sebuah perusahaan.

Mengacu pada hal tersebut, tentu diperlukan salah satu upaya untuk mengatasi kemiskinan dengan memiliki sifat kemandirian berwirausaha dimana sumber daya insani mengacu di tiga hal Matutina pada Ferdy, (2018) yaitu: satu) pengetahuan (*Knowledge*) dimana kemampuan yang dimiliki individu lebih berorientasi pada

daya pikir dan penguasaan ilmu yang luas, dua) keterampilan (*skill*) yaitu kemampuan serta penguasaan teknis operasional pada bidang tertentu yang dimiliki oleh individu tersebut, tiga) kemampuan (*Abilities*) adalah kemampuan yang terbentuk dari sejumlah kompetensi seseorang yang mencakup loyalitas, kedisiplinan, kerjasama serta tanggung jawab. Pengembangan sistem pendidikan, pembinaan sumber daya manusia, dan ketenagakerjaan adalah sebuah kebutuhan yang sangat dibutuhkan dalam membangun lapangan kerja profesional, mandiri, serta produktif (Hamalik 2007, hlm.23).

Landasan Yuridis perihal Kursus dan Pelatihan Tata Kecantikan Rambut tercantum dalam Pasal 26 pada Undang-undang nomor 20 tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional ialah dasar aturan kursus serta pelatihan tergambar pada ayat dua serta tiga. Hal ini terjadi dampak adanya tiga elemen krusial yaitu: (satu) menyatakan bahwa individu semakin membutuhkan wawasan serta keterampilan baru ataupun yang harus ditambahkan untuk penyesuaian dunia pekerjaan, peningkatan karir juga aktualisasi dilingkungan warga, (dua) organisasi sosial juga organisasi usaha perlu memiliki sumber daya manusia yang mampu mengembangkan dan sanggup menerima amanah dalam iklim usaha yang koknitif, (tiga) kepentingan pemerintah berpengaruh pada upaya memajukan kesejahteraan sosial lewat pengembangan potensi insani dilingkungan mikro organisasi juga lingkungan masyarakat.

Lembaga kursus serta pelatihan Yuwita merupakan salah satu contoh kursus pelatihan yang terdapat di Kota Tasikmalaya, lembaga kursus dan pelatihan ini menyediakan banyak sekali pelatihan diantaranya merupakan kursus tata kecantikan rambut, tata rias pengantin, tata kecantikan kulit, hantaran dan yang terakhir photography. Pada bentuknya lembaga kursus serta pelatihan ini awalnya hanya dijadikan salon saja, namun pengelola terinspirasi untuk menyediakan beberapa program lain untuk menunjang kebutuhan dibidang tertentu. Tata kecantikan rambut merupakan salah satu program yang terdapat pada lembaga kursus dan pelatihan Yuwita, pelatihan ini diikuti oleh banyak nya perempuan dan beberapa remaja hingga dewasa. Tata kecantikan rambut ini dibentuk untuk warga yang ingin memiliki *skill* atau keahlian dan berkeinginan untuk membuka usaha

mandiri khususnya tata kecantikan rambut. Adanya lembaga kursus pelatihan tata kecantikan rambut ini mampu membuat warga termotivasi akan sifat mandiri untuk kebutuhan hidupnya dalam bidang berwirausaha dimasa yang akan datang.

Disimpulkan bahwa program ini merupakan cara untuk memberdayakan seluruh masyarakat baik kemampuan yang dimiliki, pengetahuan, keahlian, sumber daya, dan kreatifitas dibidang tertentu. Dengan mengasah pengetahuan salah satunya yaitu mengikuti kursus dan pelatihan untuk mampu menciptakan lapangan pekerjaan serta berwirausaha mandiri dalam bidang tata kecantikan rambut. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “*DAMPAK PELATIHAN TATA KECANTIKAN RAMBUT TERHADAP KEMANDIRIAN BERWIRAUSAHA*” (Studi pada Lulusan LKP Yuwita Kota Tasikmalaya)”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang terjadi, yaitu:

- a. Tingkat pengangguran yang masih tinggi di Tasikmalaya.
- b. Kurangnya tenaga ahli dalam bidang tata kecantikan rambut.
- c. Kurangnya masyarakat yang memiliki keterampilan dalam berwirausaha mandiri.

## 1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ditemukan, maka peneliti menentukan rumusan masalah yaitu bagaimana dampak pelatihan tata kecantikan rambut terhadap kemandirian berwirausaha lulusan LKP Yuwita Kota Tasikmalaya?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak dari pelatihan tata kecantikan rambut terhadap kemandirian berwirausaha lulusan LKP Yuwita Kota Tasikmalaya.

## 1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, diharapkan adanya sumbangsih yang bisa memberikan manfaat bagi banyak sekali pihak. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

### 1.5.1 Kegunaan Teoritis

Menjadi referensi bagi mahasiswa atau peneliti yang memiliki minat dalam penelitian serupa. Kegunaan teoritis ini bertujuan untuk memberikan wawasan pengetahuan dan menyampaikan konsep-konsep baru yang bisa menjadi salah satu penunjang dalam pengembangan pengetahuan terkhusus pada program pelatihan tata kecantikan rambut LKP Yuwita Kota Tasikmalaya.

### 1.5.2 Kegunaan Praktis

Bagi penulis, memberikan pemahaman serta penambahan pengetahuan perihal pengelolaan ataupun prosedur lembaga dan dapat mengetahui hasil yang diperoleh dari lulusan pelatihan tata kecantikan rambut. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan pengetahuan pada program tata kecantikan rambut. Bagi lembaga, penelitian ini bisa menambah pengetahuan mengenai hasil lulusan dan dapat mengembangkan program.

## 1.6 Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman terhadap penulisan skripsi ini, maka penulis memberikan istilah-istilah sebagai berikut:

### 1.6.1 Dampak

Dampak merupakan hal yang datang dari suatu kegiatan yang sudah dilakukan, bisa sesuatu hal yang baik atau buruk. Dampak yang diangkat dalam penelitian ini yaitu untuk penulis mengetahui dampak program pelatihan tata kecantikan rambut utamanya dalam aspek keterampilan, kemandirian berwirausaha, serta aspek ekonomi. Adapun dampak-dampak lain yang tertuang dalam penelitian ini adalah dampak yang sifatnya tambahan (penemuan baru) supaya mendukung dan melengkapi dua aspek dampak utama.

### **1.6.2 Program**

Program merupakan serangkaian kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh manusia yang direncanakan secara sistematis dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Program mempunyai konteks berupa rencana, kebijakan atau tindakan konkret yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan.

### **1.6.3 Pelatihan**

Pelatihan adalah upaya dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk memberikan ilmu atau keterampilan seseorang yang dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat sesuai dengan kebutuhan. Pelatihan juga bertujuan agar seseorang yang dilatih dapat terampil dalam bidang tertentu yang diinginkan. Pelatihan yang diangkat dalam penelitian kali ini adalah dampak program pelatihan tata kecantikan rambut terhadap kemandirian berwirausaha.

### **1.6.4 Tata Kecantikan Rambut**

Salah satu program pendidikan luar sekolah yang memberikan suatu keterampilan dibidang penataan. Tata kecantikan rambut juga dapat diartikan menjadi suatu ilmu yang menelaah bagaimana cara mengatur atau memperbaiki tatanan rambut, kondisi rambut yang dibuat sedemikian rupa untuk menjadi lebih baik, indah dan mempesona. Tujuan penting dari program ini untuk memperoleh keahlian baik secara teori juga secara praktek pada aspek-aspek desain tata kecantikan rambut. Program belajar dikemas pada bentuk tingkatan dasar, terampil, serta mahir menggunakan level kualifikasi dan jabatan tersendiri. Setiap tingkat mempunyai struktur program yang terdiri berasal umum , khusus, dan Inti.

### **1.6.5 Kemandirian Berwirausaha**

Kemampuan berfikir, merasakan, dan membentuk keputusan secara langsung diri sendiri tanpa campur tangan orang lain. Kemandirian merupakan usaha untuk melepaskan diri dari orang tua untuk maksud menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego yaitu perkembangan individu yang lebih mantap dan mampu berdiri sendiri. Adapun kemandirian yang dimaksud peneliti artinya dalam peningkatan berwirausaha yang mencakup meningkatnya kualitas dan potensi

individu berupa skill dan membentuk menjadi lebih terampil pada bidang ekonomi yang didapat dari suatu lembaga, dan dampak yang didapat mencakup input, hasil, serta income.